ASISTEN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK TENTANG MEMBANGUN KARAKTER BANGSA SEJAK DINI DI BALAI PENGEMBANGAN MEDIA TELEVISI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SIDOARJO

KERJA PRAKTIK

Program Studi

DIV Produksi Film Dan Televisi

Oleh:

ADIEN HAFIDZ HERMANY

15510160001

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2018

ASISTEN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK TENTANG MEMBANGUN KARAKTER BANGSA SEJAK DINI DI BALAI PENGEMBANGAN MEDIA TELEVISI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SIDOARJO

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Tugas Akhir

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

Disusun Oleh :

Nama : ADIEN HAFIDZ HERMANY

NIM : 15510160001

Program : DIV (Diploma Empat)

Jurusan : Produksi Film Dan Televisi

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

2018

LEMBAR MOTTO

"Hidup itu seperti DOTA, kadang kita menjadi support, kadang juga kita membutuhkan support"

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ku persembahkan untuk orang tua dan saudaraku tercinta. Serta semua orang yang telah mendukungku.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

LEMBAR PENGESAHAN

ASISTEN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK TENTANG MEMBANGUN KARAKTER BANGSA SEJAK DINI DI BALAI PENGEMBANGAN MEDIA TELEVISI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SIDOARJO

Laporan Kerja Praktik oleh

Adien Hafidz Hermany

NIM : 15.51016.0077701

Telah diperiksa, diuji dan disetujui

Surabaya, 11 Desember 2018

Disetujui :

Pembimbing,

Yunanto Tri Laksono, M.Pd.
NIDN. 0704068505

Penyelia,

Fatma Dewi Fitriatus, S.Pd.
NIP 198207222010012014

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN MEDIA TELEVISI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Mengetahui,

Ketua Program Studi
DIV Produksi Film Dan Televisi

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
stikom SURABAYA

Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.
NIDN. 0711086702

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

LEMBAR PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya:

Nama	:	Adien Hafidz Hermany
NIM	:	15.51016.0001
Program Studi	:	DIV Produksi Film Dan Televisi
Jurusan/Fakultas	:	Fakultas Teknologi dan Informatika
Judul Karya	:	Asisten Sutradara Dalam Pembuatan Film Pendek Tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini Di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Dan Kebudayaan Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalah Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Desember 2018

METERAI TEMPEL TGL. 20 CCAFF412178383 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Adien Hafidz Hermany
NIM : 15.51016.0001

ABSTRAK

Film merupakan suatu media komunikasi massa yang digunakan sebagai sarana hiburan. Film drama memiliki jalan cerita yang serius, menampilkan karakter-karakter dan latar yang realistis dan menggambarkan situasi kehidupan yang kerap terjadi sehari-hari. Dengan mengangkat kisah yang sangat dekat dengan para penonton. Ditambah dengan sentuhan komedi yang membuat penonton tidak merasa bosan dan sangat terhibur.

Menanamkan pendidikan karakter sejak dini sangatlah penting, karena menurut Haryanto (2012) pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Telah terciptanya sebuah film pendek dengan durasi dibawah 60 menit tentang membangun karakter bangsa sejak dini yang berjudul "Supri Sapi'i". Film pendek ini sebagai media informasi yang memberikan pendidikan kepada khalayak tentang tanggung jawab, amanah, sopan santun, jujur, optimisme, tekad yang kuat, dan toleransi.

Dengan dibuatnya film pendek ini, diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Film, drama, komedi, pendidikan karakter

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Praktik yang berjudul *"Asisten Sutradara Dalam Pembuatan Film Pendek Tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini Di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Dan Kebudayaan Sidoarjo".*

Melalui kesempatan yang sangat bahagia ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Kerja Praktik ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. Bapak Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. selaku Ketua Program Studi DIV Produksi Film Dan Televisi Stikom Surabaya.
4. Bapak Yunanto Tri Laksono, M.Pd. selaku dosen pembimbing Kerja Praktik.
5. Bapak Chornia Putrantasa, M.Pd. dan Ibu Fatma Dewi Fitriatus, S.Pd. selaku penyelia di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan.
6. Orang tua serta saudara yang senantiasa mendoakan dan mendukung selama proses penyusunan Laporan Kerja Praktik.
7. Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo.
8. Dan lain sebagainya yang mungkin belum disebutkan satu persatu.

Laporan Kerja Praktik ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Materi-materi bertujuan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam kehidupan sosial. Mudah-mudahan dengan mempelajari laporan Kerja Praktik ini, dapat memahami nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak. Serta dapat dapat bermanfaat bagi yang membaca khususnya bagi teman-teman DIV Produksi Film Dan Televisi Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Saya menyadari kalau dalam menyusun laporan Kerja Praktik ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu dengan hati yang terbuka, saya mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna kesempurnaan laporan Kerja Praktik ini. Semoga laporan Kerja Praktik ini bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, 11 Desember 2018

Penulis

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Batasan Masalah 3
1.4 Tujuan 4
1.5 Manfaat 4
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 6
2.1 Profil Instansi 6
2.2 Sejarah Singkat BPMTPK 6
2.3 *Overview* Instansi 7
2.4 Visi dan Misi Fakultas BPMTPK 9
2.5 Tujuan BPMTPK 10
BAB III LANDASAN TEORI 11
3.1 Film 11
3.2 Sifat Film 13
3.3 Jenis-Jenis Film 15
3.4 Fungsi Film 17
3.5 Dasar-Dasar Produksi Film 17
3.6 Tahap Pembuatan Film 19
3.7 Film Pendek 20
3.8 Pendidikan Karakter 20
3.9 Asisten Sutradara 22

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

BAB IV DESKRIPSI PEKERJAAN 25
4.1 Analisa Sistem 25
4.2 Posisi Dalam Instansi 25
4.3 Kegiatan Selama Kerja Praktik di BPMTPK 26
BAB V PENUTUP 36
5.1 Kesimpulan 36
5.2 Saran 37
DAFTAR PUSTAKA 38
LAMPIRAN 40
BIODATA PENULIS 46

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Logo Festival Video Edukasi 3

Gambar 2.1 Logo BPMTPK 8

Gambar 2.2 Peta Lokasi BPMTPK 8

Gambar 2.3 Letak BPMTPK 8

Gambar 2.4 Lobi BPMTPK 9

Gambar 3.1 Cuplikan Film Fiksi 13

Gambar 3.2 Cuplikan Film Dokumenter 14

Gambar 3.3 Cuplikan Film Kartun 15

Gambar 4.1 Suasana Rapat di BPMTPK 27

Gambar 4.2 Proses Produksi *Talkshow* 27

Gambar 4.3 Membantu Proses *Talkshow* sebagai Kameraman 28

Gambar 4.4 Naskah Film Pendek 28

Gambar 4.5 Lokasi *Shooting* di Pandaan 29

Gambar 4.6 *Setting Indoor* yang Digunakan Saat *Shooting* 29

Gambar 4.7 *Setting Outdoor* yang Digunakan Saat *Shooting* 29

Gambar 4.8 Proses Produksi 30

Gambar 4.9 Proses Produksi 31

Gambar 4.10 Pengecekan Audio 31

Gambar 4.11 *Briefing Talent* untuk *Scene* Selanjutnya 32

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Gambar 4.12 Pengambilan Gambar *Indoor* 32

Gambar 4.13 Cek Audio Setelah *Take* 33

Gambar 4.14 Foto *Crew* Produksi 33

Gambar 4.15 *Icon Final Cut Pro X* 34

Gambar 4.16 Tampilan Awal *Final Cut Pro X* 34

Gambar 4.17 Proses *Editing* Video 34

Gambar 4.18 *Icon Logic Pro X* 35

Gambar 4.19 Proses *Editing* Audio 35

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Balasan dari BPMTPK 40

Lampiran 2 Acuan Kerja 41

Lampiran 3 Garis Besar Rencana Mingguan 42

Lampiran 4 Log Harian 43

Lampiran 5 Kehadiran Kerja Praktik 44

Lampiran 6 Kartu Bimbingan 45

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting, karena saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil atau pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di sekolah dasar (SD).

Pendidikan adalah merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial. (Haryanto, 2012).

Film adalah media elektronik paling tua daripada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam.

Menurut Puspita (2017: 2) unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi,

waktu, serta lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yakni:

1. *Mise en scene*: segala hal yang ada di depan kamera seperti *setting* atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*, serta akting dan pergerakan pemain.
2. Sinematografi: perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil.
3. *Editing*: transisi sebuah gambar ke gambar lainnya.
4. Suara: segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.

Dalam pembuatan film pendek ini, penulis berperan sebagai penulis skenario dan Asisten Sutradara. Sebagai penulis skenario dan Asisten Sutradara ini, penulis akan menghasilkan skenario yang mengacu pada ide dan konsep sutradara, serta membantu melengkapi keperluan yang dibutuhkan sutradara, dalam pembuatan film pendek. Hal ini di latar belakangi oleh keinginan sutradara untuk membuat film yang mengedukasi masyarakat terutama tentang membangun karakter bangsa sejak dini.

Pada pembahasan kali ini, Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo menjadi pilihan utama kami melakukan Kerja Praktik. Karena dengan melakukan Kerja Praktik di industri kreatif, kami bisa mengetahui bagaimana etika saat bekerja, sikap yang harus dilakukan pada saat produksi. Selain itu Kerja Praktik ini bisa mengembangkan kreatifitas, kemandirian, dan kedisiplinan mahasiswa di dunia kerja.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Materi yang didapat dari kerja praktik ini adalah bagaimana melakukan menejemen produksi pada sebuah film. Menejemen produksi sangatlah penting, dengan begitu khalayak bisa mengerti dan faham alur cerita teori yang dipaparkan.

Produksi film pendek tentang membangun karakter bangsa sejak dini ini nanti selain untuk media pembelajaran, juga akan diikutsertakan kedalam Festival Video Edukasi (FVE) 2018 yang diadakan oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo tiap tahunnya.

Festival Video Edukasi
(Sumber: www.google.com)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan yaitu, bagaimana membuat film pendek “Asisten Sutradara dalam Pembuatan Film Pendek tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo”.

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan film pendek ini penulis berperan sebagai Asisten Sutradara. Adapum batasan masalahnya meliputi:

1. Pembuatan film pendek berjudul Supri Sapi'i tentang pendidikan karakter sejak dini.
2. Dalam film ini menggunakan *genre* drama komedi.
3. Menyusun jadwal produksi.
4. Membantu *Direct of Photography* dalam menentukan pengambilan gambar.
5. Pemilihan *crew*.
6. Bersama sutradara melakukan *hunting* lokasi dan *recce* yang akan digunakan untuk *shooting*.

1.4 Tujuan

Tujuan dari Kerja Praktik ini adalah bagaimana membuat film pendek "Asisten Sutradara dalam Pembuatan Film Pendek tentang Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo".

1.5 Manfaat

Beberapa manfaat yang diperoleh dalam pembuatan film pendek ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis
    a. Dapat mengetahui proses pembuatan film pendek.
    b. Meningkatkan kemampuan dalam membuat dan mengembangkan ide dan karya.

c. Meningkatkan kemampuan dalam pembuatan film pendek khususnya bergenre drama komedi.

2. Manfaat bagi Lembaga

a. Dapat menjalin kerja sama antara industri dan perguruan tinggi.

b. Dapat digunakan sebagai refrensi film pendek tentang "Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini".

c. Memberi kemudahan dalam mencari tenaga kerja dibidang Film dan Televisi.

3. Manfaat bagi Akademik

a. Mengaplikasikan ilmu videografi dan sinematografi kedalam sebuah karya film pendek.

b. Perguruan tinggi yang lebih dikenal di dunia industri.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Instansi

Nama Instansi	:	Balai Pengembanagn Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan
Alamat	:	Jl. Mangkurejo, Ds. Kwangsan, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur
Telp/Fax	:	(031) 8911373/(031)-8911392
Email	:	bpmtv@kemdikbud.go.id
Website	:	https://bpmtv.kemdikbud.go.id/

2.2 Sejarah Singkat Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

Pada tahun 1980-an kantor BMP-TV Surabaya mendapatkan amanah untuk membantu proyek Pustekkom memproduksi progam video pendidikan tentang lingkungan hidup sebanyak 40 episode dan kuis keluarga yang ditayangkan oleh TVRI Surabaya, selain itu juga membantu proses produksi program ACI (Aku Cinta Indonesia). Setelah itu, pada tahun 1990 BPM-TV Surabaya mulai banyak menyiapkan Program Siaran Televisi Pendidikan Sekolah untuk jenjang SD, SMP, SMA yang ditayangkan pada Televisi Pendidikan Indonesia (TPI). Setelah itu tugas dan fungsi BPM-TV Surabaya sedikit mengalami perubahan sebagai badan yang melakukan pengembangan model dan format sajian media Televisi Pendidikan untuk jalur prasekolah. Menginjak tahun 2006, selain memproduksi 12 episode serial:

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

"Ganes" untuk jalur prasekolah yang merupakan rekomendasi hasil pengembangan pada tahun 2005, BPM-TV Surabaya juga mengembangkan model dan format sajian media TV/Video. Selain itu pada tahun 2007 BMP-TV Surabaya mengembangkan model pembelajaran untuk jalur SLB (Sekolah Luar Biasa) dan pendidikan luar sekolah (Progam Keaksaraan) dan berprioritas untuk jenjang pendidikan dasar dan mengaji penerapan prototipa program pada kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dengan cara menetapkan beberapa sekolah (Lembaga Pendidikan) menjadi sekolah binaan serta mendukung penyiapan siaran untuk Televisi Edukasi (TVE).

2.3 *Overview* Instansi

Dalam melakukan Kerja Praktik, sangat penting sekali bagi mahasiswa dalam mengenal sebuah lingkungan dari perusahaan/instansi tersebut. Baik dari segi perorangan hingga dari segi lingkungan disekitar perusahaan/instansi. Karena ini akan sangat dibutuhkan ketika ada di lingkungan kerja nantinya. Balai Pengembangan Televisi Media Pendidikan beralamatkan di Jalan Mangkurejo Desa Kwangsan, Sedati, Sidoarjo. Gambar 2.2, 2.3 dan 2.4 merupakan lokasi dan keadaan Balai Pengembangan Televisi Media Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut ini adalah logo Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Gambar 2.1 Logo Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan
(Sumber : www.google.com)

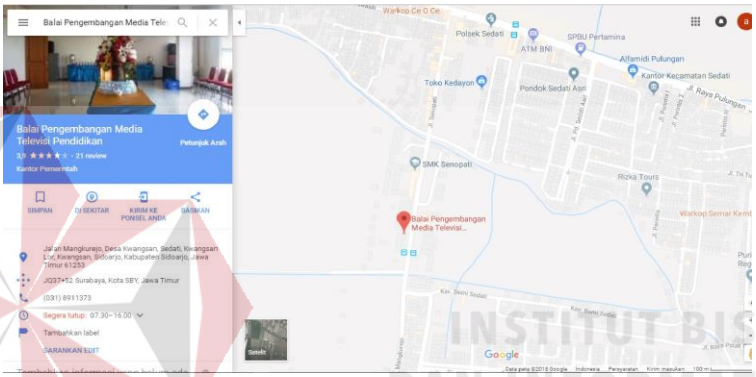

Gambar 2.2 Peta Lokasi Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan
(Sumber: www.google.com/maps)

Gambar 2.3 Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan
(Sumber: Olahan Penulis)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

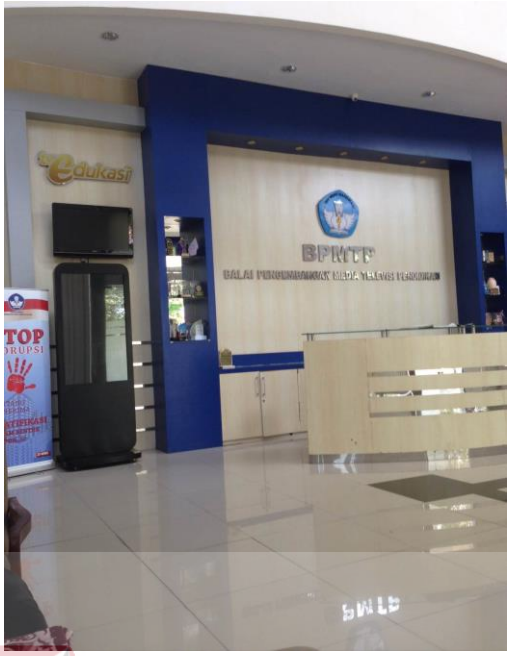

Gambar 2.4 Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan
(Sumber: Olahan Penulis)

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

2.4 Visi dan Misi Balai Pengenbangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai suatu pedoman untuk meningkatkan kualitas media yang sebagai panutan dalam sebuah dunia pendidikan, sehingga mampu menghasilkan inovasi terbaru dalam dunia pendidikan.

1. Visi:

Terwujudnya pemerataan dan peningkatan mutu layanan belajar melalui televisi pendidikan.

2. Misi:

a. Mengembangkan model media televisi pendidikan yang inovatif dan aplikatif.

b. Melakukan fasilitasi pemanfaatan jejaring teknologi informasi dan komunikasi pendidikan
c. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggan berkarya dan berprestasi.
d. Membangun kemitraan dalam bidang pengembangan media televisi untuk pendidikan.

2.5 Tujuan Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan

Tujuan yang hendak dicapai oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2015 sebagaimana dilampirkan pada laporan Kerja Praktik ini.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

BAB III

LANDASAN TEORI

Untuk mendukung pembuatan film pendek tentang "Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini", maka akan menggunakan beberapa tinjauan pustaka, antara lain: film, sifat film, jenis film, fungsi film, dasar-dasar produksi film, tahap pembuatan film, film pendek, pendidikan karakter, dan Asisten Sutradara.

3.1 Film

Film adalah media elektronik paling tua dari pada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar disukai bahkan sampai sekarang. Lebih dari 70 tahun terakhir ini film telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam.

Definisi Film Menurut Para Ahli, menurut Kridalaksana (1984: 32) film adalah:

1. Lembaran tipis, bening, mudah lentur yang dilapisi dengan lapisan antihalo, dipergunakan untuk keperluan fotografi.
2. Alat media massa yang mempunyai sifat lihat dengar (audio-visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak.

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas

masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*). Menurut Effendi (1986: 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Effendy (2000: 207) mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar-benar terjadi dihadapannya.

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini.

Gagasan untuk menciptakan film adalah dari para seniman pelukis. Dengan ditemukannya *cinematography* telah minimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dan lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja, yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Si tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, menghilang menjadi besar atau menjadi kecil secara tiba -tiba.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

3.2 Sifat Film

Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas. Berdasarkan sifatnya film dapat dibagi atas:

1. Film cerita (*Story Film*)

   Film yang mengandung suatu cerita, yang lazim dipertunjukan di gedung-gedung bioskop yang dimainkan oleh para bintang sinetron yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan untuk semua publik.

Gambar 3.1 Cuplikan Film Fiksi
(Sumber: www.google.com)

2. Film berita (*News Film*)

   Adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi, karena sifatnya berita maka film yang disajikan pada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*).

3. Film dokumenter

Film dokumenter pertama kali diciptakan oleh John Giersonyang mendefinisikan bahwa film dokumenter adalah "Karya cipta mengarah kanyataan (*Creative Treatment Of Actuality*) yang merupakan kenyataan-kenyatan yang menginterpretasikan kenyataan. Titik fokus dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi, bedanya dengan film berita adalah film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita atau *newsvalue*.

Gambar 3.2 Cuplikan Film Dokumenter
(Sumber: www.youtube.com)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

4. Film Kartun

Walt Disney adalah perusahaan kartun yang banyak menghasil berbagai macam film karton yang terkenal samapai saat ini. Timbulnya gagasan membuat film kartun adalah dari seniman pelukis. Serta ditemukannya cinematografi telah menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar-gamabar yang mereka lukis dan lukisan itu menimbulkan hal-hal yang bersifat lucu. (Ananto, 2018)

Gambar 3.3 Cuplikan Film Kartun
(Sumber: www.google.com)

3.3 Jenis-jenis Film

Menurut Sumarno (2008) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Apreasi Film*, kategori film dibagi menjadi 4 menurut jenisnya, yaitu:

1. Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2. Film Non-Cerita (Non Fiksi)

Film non-cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non-cerita ini terbagi atas 2 kategori, yaitu:

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

a. Film Faktual: menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (*news-reel*), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.

b. Film dokumenter: selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

Menurut Sumarno (2008) kategori film dibagi menjadi 2 menurut pembuatan filmnya, yaitu:

1. Film Eksperimental

Film Eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.

2. Film Animasi

Film Animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

3.4 Fungsi Film

Khalayak menonton film terutama untuk hiburan. Akan tetapi dalam film terkandung fungsi informatif, maupun edukatif bahkan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat dicapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter atau film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang. (Sanjaya, 2015)

3.5 Dasar-Dasar Produksi Film

Proses pembuatan film dilakukan di banyak tempat di seluruh dunia dengan berbagai konteks ekonomi, sosial, politik, serta menggunakan teknologi dan teknik yang sistematik. cara pembuatan film yang satu dengan lain pada dasarnya sama, yang membedakan adalah tantangan untuk mewujudkan *step by step* pembuatan tersebut. Dasar-dasar cara pembuatan film antara lain:

1. Menentukan Ide Cerita
2. Menentukan Sasaran Penonton

   Setelah menentukan ide cerita dan tema, menentukan film ini ingin ditujukan untuk siapa, menentukan segmentasi penonton akan mempermudah kita membuat alur cerita yang menarik.
3. Membuat Sinopsis Film

   Sinopsis adalah komponen yang harus ada dalam sebuah film. Semua film memerlukan sinopsis, tidak terkecuali film dokumenter. Sinopsis harus ringkas,

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

padat, jelas, tepat sasaran dengan konflik yang jelas, dan *ending* yang bisa memberi kejutan bagi penonton.

4. Menulis Skenario

   Setelah membuat sinopsis singkat, langkah selanjutnya adalah menulis skenario. Skenario ini bisa ditulis sendiri atau meminta orang lain (yang kompeten) untuk menuliskannya. Skenario harus ditulis secara detail dan rinci. Dimana *scene* akan diambil (apakah diluar atau di dalam ruangan), bagaimana ekspresi dan gerak-gerik para pemain, serta penjelasan di lokasi mana mereka akan mengambil gambar.

5. Menyiapkan Alat-Alat Teknis

   Menentukan *story board* (alat perencanaan yang menggambarkan urutan kejadian berupa kumpulan gambar dalam sketsa sederhana), menentukan lokasi yang sesuai dengan skenario. Siapkan kru, lampu, kamera, *setting*, *property*, kostum, *make up team*, dan lain-lain.

6. Menentukan *Budget*

   Setelah menentukan semua alat teknis dan pemain yang kita inginkan, maka kita harus membuat anggaran agar tidak melebihi *budget* yang sudah ditentukan. Seandainya melebihi anggaran *(over budget)* mungkin bisa menyiasati dengan "sewa" entah itu sewa kostum, properti atau alat sehingga biaya tidak terlampau membengkak.

7. *Shooting* dan *Editing*

   Setelah ke enam komponen persiapan siap dan izin untuk pembuatan film sudah turun, maka sudah bisa memulai proses *shooting* sesuai dengan skenario yang

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

ada. Apabila proses *shooting* sudah selesai, maka langkah selanjutnya adalah mengedit film berdasarkan urutan *scene* dalam skenario.

8. *Review* dan Revisi

   Setelah melalui tahap *editing* bukan berarti film sudah jadi. Alangkah baiknya jika mereview hasil film yang sudah ada kemudian melakukan revisi apabila ada *scene* yang jelek dan tidak sesuai dengan skenario. *Scene* tersebut bisa dibuang atau diganti dengan yang baru.

9. Membuat Promosi

   Setelah semua proses pembuatan selesai, saatnya mempromosikan film yang dibuat dengan berbagai media. Bisa melalui *web, blog, twitter, facebook,* poster, trailer, dan media lain. (International Design School, 2014)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

3.6 Tahap Pembuatan Film

Dalam pembuatan film, produksi berjalan dalam tiga tahap diantaranya:

1. Pra Produksi

   Persiapan perekaman dilakukan, yaitu ketika pemeran dan *crew* film dipekerjakan, lokasi dipilih, dan latar dibangun. Ini juga tahapan ketika ide film diciptakan, hak buku/naskah dibeli, dll.

2. Produksi

   Produksi adalah proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya film. Proses yang dalam kata lain biasa disebut dengan *shooting* (pengambilan gambar) ini dipimpin oleh seorang sutradara, orang yang paling bertanggung jawab dalam proses ini. Orang yang ikut dalam proses ini antara lain

kameraman atau DOP (*Director Of Photography*) yang mengatur cahaya, warna, dan merekam gambar. Artistik yang mengatur set, *make up*, *wardrobe* dan lain sebagainya. Dan *soundman* yang merekam suara. Tahapan ini dimana hampir seluruh *crew* mulai bekerja. Seorang sutradara, produser atau *line* produser sangat dituntut kehandalannya untuk mengatasi *crew* dalam tiap tahap ini.

3. Pasca Produksi

   Proses *finishing* sebuah film. (Nesyamas, 2017)

3.7 Film Pendek

Film pendek ialah film fiksi termasuk sebuah karya animasi yang memiliki durasi tayang tidak lebih dari 60 menit.

Film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk kedunia perfilman. Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya. (International Design School, 2014)

3.8 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Dalam kamus lain pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya.

Pedidikan karakter berdasarkan Undang-Undang dan para pakar/ahli yang saya kutip dari berbagai sumber:

1. Menurut Suyanto (2009)

Pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara.

2. Menurut Kertajaya (2010)

Pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individe tersebut, serta merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

3. Menurut Kamus Psikologi

Menurut kamus psikologi pendidikan karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. (Dali Gulo, 1982).

4. Menurut Thomas Lickona (2003)

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. (Aceplutvi, 2017)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Dalam upaya memaksimalkan implementasi pendidikan karakter tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan beberapa strategi untuk penguatan pelaksanaannya. Strategi tersebut antara lain, memperkuat panduan pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian, mengakomodasi lembaga yang sudah melaksanakan pendidikan karakter walaupun dengan nama yang berbeda-beda, dan menguatkan kegiatan yang sudah ada di sekolah. (USAID, 2013)

3.9 Asisten Sutradara

Seorang Asisten Sutradara itu fungsinya untuk memperhatikan administrasi penting sehingga departemen produksi selalu mengetahui perkembangan terbaru dalam proses pengambilan gambar. Ia juga bertanggung jawab akan kehadiran aktor/aktris walaupun sudah dikerjakan oleh *Talent Coordinator*.

Tugas-tugas Astrada menyebabkan seorang Astrada harus tahu dan paham kinerja departemen lain sekaligus menjadikan seorang Astrada harus mampu melakukan komunikasi kerja yang baik dengan departemen lain.

Jadi tugas Astrada dibagi menjadi dua baik secara teknis ataupun non teknis. Tugas pokok Astrada secara teknis adalah menyusun *Shooting Schedule, Call Sheet,* menyiapkan *cast, Directing Extras*.

Secara non teknis, terkait penyusunan *Shooting Schedule*, seorang Astrada dituntut mampu mencari input dari berbagai departemen baik kreatif maupun manajemen gunanya adalah agar dapat merangkai waktu terbaik *shooting.* (International Design School, 2014)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Tugas seorang Asisten Sutradara :

1. Menganalisa naskah

Segera setelah naskah terbit dari Sutradara, Asisten Sutradara akan menganalisisnya untuk kemudian dirinci baik itu tempat, aktor, properti dan adegan yang akan berlangsung. Analisis ini tentunya sangat penting untuk menuju ke tahap selanjutnya.

2. Membuat jadwal

Membuat jadwal juga akan dilakukan oleh Asisten Sutradara tepat setelah mereka selesai menganalisa naskah. Tentunya kemampuan yang dibutuhkan di sini adalah bagaimana Asisten Sutradara mampu membuat estimasi dengan tepat untuk setiap jadwal yang akan dibuat.

3. Menyusun urutan pengambilan gambar

Setelah jadwal dibuat, Asisten Sutradara akan kembali mengolah jadwal tersebut dengan membuat urutan yang akan dikonsultasikan dengan kru lainnya. Misalnya saja, apabila ada adegan yang membutuhkan latar matahari terbenam, tentunya jadwal pengambilan gambar akan disesuaikan dengan kebutuhan latar. Artinya, meski pun dari jadwal yang sudah dibuat naskah sebelumnya memiliki urutan 1-2-3-4-5, bisa saja diubah menjadi 1-4-2-5-3 dengan melihat keefektifan pengambilan gambar.

4. Berkoordinasi dengan kru lain

Sama seperti penjelasan sebelumnya, Asisten Sutradara wajib berkoordinasi dengan kru lain dalam menentukan waktu untuk pengambilan gambar yang tepat. Di

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

sini seorang Asisten Sutradara perlu tahu strategi komunikasi efektif seperti apa yang perlu digunakan sehingga kerja sama dengan kru lain bisa terjalin dengan baik.

5. Membuat "*Calling Sheet*"

Setelah jadwal tersusun rapi, sekarang saatnya Asisten Sutradara membuat *calling sheet*. Ini merupakan lembar jadwal untuk panggilan kapan aktor atau aktris harus datang.

6. Mengatur lebih rinci untuk jadwal panggilan aktris atau aktor

Calling sheet tidak hanya tentang kapan aktris atau aktor harus datang. Ini juga meliputi seberapa lama *make up* yang dibutuhkan, siapa saja yang harus dirias dahulu dan hal teknis lainnya pada aktris.

7. Membacakan ulang apa yang akan dikerjakan

Pada saat produksi atau sesi perekaman, Asisten Sutradara akan mengulang informasi lagi tentang adegan mana yang akan diambil. Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik wajib dimiliki oleh seorang Asisten Sutradara untuk menjalankan tugas ini dengan baik.

8. Mengarahkan aktor dan aktris secara langsung

Asisten sutradara akan mengatur *blocking*, *moving*, dialog dan emosi dari setiap pemain secara langsung. Begitu semua siap, Asisten Sutradara akan menginformasikannya pada sutradara bahwa semuanya siap untuk *take*. (PakarKomunikasi, 2017)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN

Dalam Bab IV ini akan dibahas mengenai deskripsi pekerjaan selama melakukan Kerja Praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan. Pada pelaksanaan Kerja Praktik, diberikan tugas yang berhubungan dengan program studi Produksi Film Dan Televisi. Dalam kesempatan ini diberikan kepercayaan untuk membuat film pendek tentang "Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini".

4.1 Analisa Sistem

Kerja Praktik yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

Divisi : Asisten Sutradara

Tempat : Jl. Mangkurejo, Ds. Kwangsan, Sedati, Sidoarjo

Kerja Praktik dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada 16 Juli 2018 hingga 16 Agustus 2018, dengan alokasi waktu Senin sampai Jum'at pukul 07.30-16.00 WIB.

4.2 Posisi dalam Instansi

Pada saat pelaksanaan Kerja Praktik, awal masuk dalam kantor Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan ini hanya sebagai

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

mahasiswa magang. Setelah melakukan perkenalan dengan lingkungan perusahaan, kami diberikan tugas untuk membantu proses produksi yang dilakukan instansi yaitu acara *talkshow*. Dan juga kami diberi tugas untuk membuat film pendek tentang membangun karakter bangsa sejak dini yang nantinya akan diikutsertakan Festival Video Edukasi (FVE) 2018. Festival ini diadakan oleh BPMTPK setiap tahunnya. Setelah berunding dengan instansi dan kelompok mahasiswa dari universitas lain, saya mendapat posisi ialah sebagai Asisten Sutradara, yang memiliki tugas membantu sutradara dalam menyiapkan segala hal yang akan dilakukan sebelum produksi dan juga mengarahkan *talent* agar sesuai yang diinginkan sutradara.

4.3 Kegiatan Selama Kerja Praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan

Kegiatan perminggu yang dilakukan selama melaksanakan Kerja Praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan akan dilaporkan dengan rincian sebagai berikut. Laporan kegiatan akan disertai gambar hasil pekerjaan serta keterangan pada tiap gambar.

1. Minggu ke-1

   Minggu pertama kegiatan Kerja Praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan adalah melakukan pengenalan lingkungan instansi. Hal ini dilakukan karena semua yang terlibat di kantor itu saling berhubungan. Pada minggu pertama juga kami mengikuti rapat di kantor tentang media pembelajaran yang diikuti oleh seluruh bagian kantor.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Gambar 4.1 Suasana Rapat di BPMTPK
(Sumber: Olahan Penulis)

2. Minggu ke-2

Pelaksanaan Kerja Praktik minggu kedua yakni kami membantu proses produksi *talkshow* yang dilakukan rutin tiap bulannya. Dan juga kami mulai menyiapkan segala hal pra produksi film pendek yang akan kami buat, diantaranya: pembuatan *crew* produksi, menyiapkan konsep, membuat naskah dan skenario, *survey* lokasi dan *recce*, *casting* pemain, *reading talent*, menyiapkan *property* yang digunakan saat *shooting*.

Gambar 4.2 Proses Produksi *Talkshow*
(Sumber: Olahan Penulis)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Gambar 4.3 Membantu Produksi sebagai Kameraman
(Sumber: Olahan Penulis)

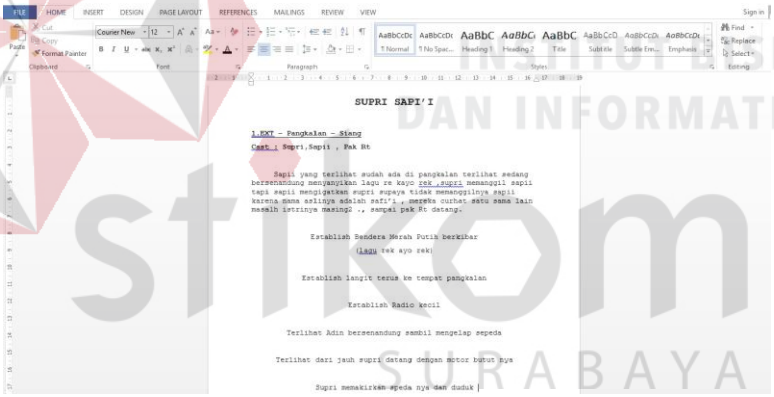

SUPRI SAPI'I

1.EXT - Pangkalan - Siang
Cast : Supri,Sapii , Pak Rt

Sapii yang terlihat sudah ada di pangkalan terlihat sedang bersenandung menyanyikan lagu ze kayo zek ,supri memanggil sapii tapi sapii mengigatkan supri supaya tidak memanggilnya sapii karena nama aslinya adalah safi'i , mereka cuhat satu sama lain masalh istrinya masing2 .. sampai pak Rt datang.

Establish Pendera Merah Putih berkibar
(lagu tek ayo rek)

Establish langit terus ke tempat pangkalan

Establish Radio kecil

Terlihat Adin bersenandung sambil mengelap sepeda

Terlihat dari jauh supri datang dengan motor butut nya

Supri memakirkan sepeda nya dan duduk

Gambar 4.4 Naskah Film Pendek
(Sumber: Olahan Penulis)

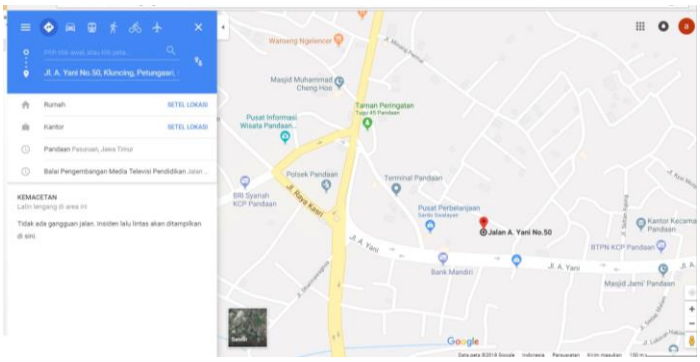

Gambar 4.5 Lokasi *shooting* di Pandaan
(Sumber: www.google.com/maps)

Gambar 4.6 *Setting indoor* yang digunakan saat *Shooting*
(Sumber: Olahan Penulis)

Gambar 4.7 *Setting outdoor* yang digunakan saat *Shooting*
(Sumber: Olahan Penulis)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

3. Minggu ke-3

Setelah melakukan pra produksi, kami melakukan produksi pada tanggal 30 Juli 2018 yang bertempat di rumah salah satu teman kami di desa Pandaan, Jawa Timur. Pada senin 30 Juli 2018 kami mengatur set yang sudah direncanakan. Esok harinya kami melakukan *take* di *scene* 4 karena menyesuaikan *setting* waktunya. Tanggal 1 Agustus 2018 kami kami mengambil gambar di *scene* 3 dan dilanjutkan mengambil *footage* untuk menambahi video yang dibutuhkan. Besoknya kami *shooting* pada *scene* 1 dan 2. Dan kami menyisakan 1 hari untuk mereview adegan dan *shot* apabila ada yang *jumping* atau kurang. Kami menghabiskan waktu satu minggu (tanggal 30 Juli s.d 3 Agustus 2018) untuk melakukan produksi agar hasilnya lebih maksimal.

Gambar 4.8 Proses Produksi
(Sumber: Olahan Penulis)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

Gambar 4.9 Proses Produksi
(Sumber: Olahan Penulis)

Gambar 4.10 Pengecekan Audio
(Sumber: Olahan Penulis)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

Gambar 4.11 Brefing *Talent* Untuk *Scene* Selanjutnya
(Sumber: Olahan Penulis)

Gambar 4.12 Pengambilan Gambar *Indoor*
(Sumber: Olahan Penulis)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

Gambar 4.13 Cek Audio Setelah *Shooting*
(Sumber: Olahan Penulis)

Gambar 4.14 *Crew* Produksi
(Sumber: Olahan Penulis)

4. Minggu ke-4

Pada minggu keempat ini yaitu proses *editing*. Proses *editing* ini menggunakan *software edit* video yang sudah familiar yaitu *Final Cut Pro* X. Sementara untuk pembuatan audio, *Logic Pro X* menjadi pilihan kami untuk *software* DAW *(Digital Audio Workstation).* Proses editing ini dilakukan pada tanggal 6 s.d 16 Agustus 2018.

Gambar 4.15 *Icon Final Cut Pro X*
(Sumber: www.google.com)

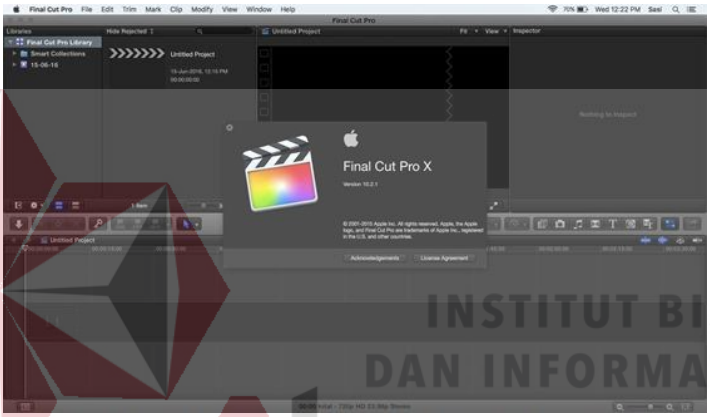

Gambar 4.16 Tampilan awal *Adobe Premiere Pro CC*
(Sumber: www.google.com)

Gambar 4.17 Proses *Editing* Video
(Sumber: Olahan Penulis)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Gambar 4.18 *Icon Logic Pro X*
(Sumber: www.google.com)

Gambar 4.19 Proses *Editing* Audio
(Sumber: Olahan Penulis)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang didapat selama melakukan Kerja Praktik di Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan Sidoarjo**,** maka dapat disimpulkan beberapa hal, yakni:

1. Sebagai seorang Asisten Sutradara dalam proses pembuatan film atau video, Asisten Sutradara harus menyiapkan dan membantu sutradara dalam melakukan pra produksi, produksi, hingga pasca produksi demi terciptanya sebuah film yang terkonsep dan dapat diterima oleh masyarakat.
2. Dengan adanya film pendek tentang membangun karakter bangsa sejak dini ini, akan memudahkan masyarakat khususnya orang tua dan anak usia 0-5 tahun untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film Supri Sapi'i ini.
3. Dalam pembuatan film tentu dibutuhkan kerja sama tim yang kuat. Sebagai seorang Asisten Sutradara, bukan hanya membantu pada proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi saja, juga membantu mengomunikasikan arahan sutradara kepada *crew* dan *talent*. Dan juga membantu sutradara dalam mencari solusi jika ada masalah pada produksi.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

5.2 Saran

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan berkaitan dengan Kerja Praktik adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

   Menyiapkan materi dan lebih membimbing dalam hal pembuatan film secara konsep dan teknik. Karena pada era modern ini film menjadi media komunikasi massa yang sangat bagus dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

2. Bagi mahasiswa yang akan melakukan Kerja Praktik

   Diharapkan mampu membangun jejaring diluar kampus. Karena ilmu yang didapat diluar kampus jauh lebih banyak. Mencoba hal baru khususnya dalam pembuatan film, karena dengan mencoba hal baru juga akan mendapatkan pengalaman baru pula.

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

Daftar Pustaka

Sumber Buku

Ananto, F. A. (2018). *Penyutradaraan Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Pembentukan Bayangan Pada Cermin Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan Sidoarjo* . Surabaya: Stikom Surabaya.

Biran, M. Y. (2010). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita.* Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ (FFTV IKJ).

Effendy, H. (2009). *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser, Edisi Kedua.* Jakarta: Erlangga.

Nesyamas, R. G. (2017). *Pembuatan Film Pendek Thriller Tentang Bulliying Dengan Teknik Super Wide* . Surabaya: Stikom Surabaya.

Prawiswari, P. (2017). *Penulis Skenario Dan Asisten Sutradara Dalam Pembuatan Film Pendek Bergenre Thriller Menggunakan Teknik Canted Angle Tentang Psikopat Berjudul Hate.* Surabaya: Stikom Surabaya.

Purba, J. A. (2013). *Shooting yang Benar! Jadikan Video Anda Sekelas Karya Videografer Profesional.* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sumber Internet

Aceplutvi. (2017, November 01). *Pengertian, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter*. Sumber: https://www.lyceum.id/pengertian-tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/. (Diakses pada 27 Agustus 2018).

Haryanto. (2012, July 02). *Belajar Psikologi*. Sumber: http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini/. (Diakses pada 27 Agustus 2018).

International Design School. (2014, April 21). *Peranan Seorang Asisten Sutradara*. Sumber: https://idseducation.com/articles/peranan-seorang-asisten-sutradara/. (Diakses pada 28 Agustus 2018).

International Design School. (2014, May 19). *Pengertian Film Pendek Fiksi Naratif*. Sumber: https://idseducation.com/articles/pengertian-film-pendek-fiksi-naratif/. (Diakses pada 27 Agustus 2018).

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA stikom SURABAYA

PakarKomunikasi. (2017, November 6). *13 Tugas Asisten Sutradara*. Sumber: https://pakarkomunikasi.com/tugas-asisten-sutradara. (Diakses pada 29 Agustus 2018).

Pusat Pendidikan Moral dan Sosial. (2016, April 02). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. Sumber: https://guruppkn.com/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini. (Diakses pada 29 Agustus 2018).

USAID. (2013). *Program to Extend Scholarships and Training to Achieve Sustainable Impacts*. Sumber: http://www.prestasi-iief.org/index.php/id/feature/88-pentingnya-pendidikan-karakter-untuk-kemajuan-bangsa. (Diakses pada 31 Agustus 2018).

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
stikom
SURABAYA